

Ad-Diin An-Nasiihah

By Prof. Dr. H.A. Ya'qub Matondang, MA.

Universitas Medan Area

17 Januari 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2019

Kita coba mengikuti apa yang didengar oleh Tamim Ad-Daari, dari Rasulullah SAW ia mengatakan *Ad-Diin An-Nasiihah*. Pada waktu mendengar Rasul menyampaikan *Ad-Diin An-Nasiihah* ini para sahabat bertanya, “*Kepada siapa ya Rasulullah?*”. Nabi menjelaskan, “*Lillaahi wa likitaabihi wa lirosuulihii wa li’a’immatil muslimiin wa ammatihim*”. Maksudnya nasihat itu adalah *lillah*, kepada Allah SWT, kepada kitab-Nya, maksudnya Alquran dan yang ketiga kepada Rasul-Nya, yaitu Muhammad SAW kepada para imam umat Islam, dan sesama umat Islam secara umum.

Dalam kajian bahasa, agama itu adalah nasihat menasihati. Ini merupakan *sighah mubalaghah*, seperti *Al-Hajju Arafah*. Maksudnya, ibadah haji itu adalah wukuf di Arafah. Padahal sesungguhnya pelaksanaan ibadah haji bukan hanya wukuf di Arafah. Mulai dari *ihram*, *miqad*, sampai wukuf di Arafah, kemudian *mabit* di Mina, di Musdalifah, melontar *jumrah*, *aqabah*, kemudian *ula*, *wustha* dan *aqabah* setiap hari, dan selanjutnya baru *tawaf*, *sa’i*, dan *tahallul*. Tetapi Nabi mengatakan *Al-Hajju Arafah*, ibadah haji itu adalah *wukuf* di Arafah.

Sighah mubalaghah seperti inilah sebagian *muhadditsin* yang memahami bahwa *Ad-Diin An-Nasiihah*, agama adalah nasihat menasihati. Sebenarnya agama bukan sekedar nasihat karena ia merupakan risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Hanya disebut di sini *Ad-Diin An-Nasiihah*, bahwa esensi yang terkait dengan *Ad-Diin* itu adalah nasihat menasihati. Karena itu kajian bahasa ada yang menjelaskan bahwa nasihat menasihati di sini bukan hanya sekedar tausiyah seperti yang kita pahami secara umum. Tapi yang dimaksud di sini adalah dalam rangka secara luas memahami komitmen kita kepada yang lima ini.

Komitmen kepada siapa ya Rasulullah? An-Nasiihah kepada siapa Ya Rasulullah? Itu ditanya oleh para sahabat. Nabi menjelaskan, pertama *lillaahi*, komitmen kita kepada Allah SWT. Satu-satunya *Ilah*, satu-satunya *Rabb* yang mengatur alam semesta ini. Kita komitmen

bahwa satu-satunya *Ilah* adalah Allah SWT dan ini diimplementasikan dalam realitas kehidupan kita.

Kemudian *likitabihi*, kitab-Nya, yaitu Alquran. Karena Alquran mengandung semua aturan yang diperlukan oleh umat manusia, baik dalam kehidupan dunia, demikian juga untuk mencapai kebahagiaan di *yaumul akhir* nantinya. *Ad-Diin An-Nasihah* juga diartikan sebagai *An-Nasihah lirosuulih*, kepada Rasul-Nya. Yaitu bagaimana komitmen kita untuk *ittiba'* kepada Rasulullah SAW. Selanjutnya komitmen kita adalah *li a'immatihim*, imam-imam, ikutan kita, bukan hanya imam shalat, tapi imam di dalam berbagai aspek dan strata kehidupan kita. Maka komitmen terhadap imam adalah taat, sepanjang tidak ada pelanggaran pada aturan ilahi.

Yang terakhir, *wa ammatihim*. Komitmen kita, *An-Nasihah* kita kepada antar sesama umat Islam. Maksudnya, bagaimana perhatian kita terhadap nasib sesama antar umat Islam ini. Marilah kita tingkatkan lima *An-Nasihah*, baik dalam pengertian *An-Nasihah tausiyah*, ataupun dalam pengertian komitmen. Baik kepada Allah, kepada kitab-Nya, kepada Rasul, kepada *a'immatimmuslimiin*, demikian juga antar sesama kita. Mudah-mudahan Allah SWT. meridai semua amal ibadah yang kita lakukan.